

**DAYA TERIMA WANITA TERHADAP AKSESORIS KALUNG
DARI LIMBAH PIPA PVC**



*Building
Future
Leaders*

ZUHNI EKA RISMAWATI

5525100273

**Skripsi ini Di susun untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, Februari 2017

Yang membuat pernyataan

Zuhni Eka Rismawati

ABSTRAK

ZUHNI EKA RISMAWATI. Daya Terima Wanita Terhadap Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc.

Skripsi: Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data tentang daya terima wanita terhadap aksesoris kalung dari limbah pipa pvc. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta gedung H program studi tata busana semester ganjil 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal atau satu variabel yaitu daya terima wanita terhadap aksesoris kalung dari limbah pipa pvc. Sampel yang diambil 100 orang dengan kriteria wanita dewasa awal usia 18-40 tahun yang terlihat memakai aksesoris kalung di lingkungan Universitas Negeri Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk pernyataan tertutup.

Data hasil penelitian dihitung dengan program SPSS. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa daya terima wanita terhadap kalung dari limbah pipa pvc dapat diterima dengan baik, berdasarkan 7 indikator meliputi, bentuk dan ukuran, kombinasi warna, tekstur, harmoni/keselarasan, proporsi, keseimbangan dan penerimaan harga kalung.

Kata kunci : Daya terima, aksesoris kalung,, limbah pipa pvc

ABSTRACT

ZUHNI EKA RISMAWATI. Women Acceptability of Accessories Necklace from Waste Pipe Pvc.

Thesis: Studies Program dressmaking, Family Welfare Science, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta.

This study aims to determine the acceptability of data about women acceptability of accessories necklace from waste pipe PVC. This research was conducted at the State University of Jakarta building H dressmaking courses odd semester 2016/2017. The method used in this research is descriptive quantitative method. This study uses a single variable or a variable that acceptance woman against necklace of waste PVC pipe. Samples taken 100 people by the criteria of early adult women aged 18-40 years who are seen wearing necklace in the State University of Jakarta. Mechanical gathering data using questionnaires in the form of a closed statement.

The data was calculated using SPSS. The calculations show that women receive the power of the necklace of waste PVC pipe can be well received, based on seven indicators include, shapes and sizes, color combinations, texture, harmony / harmony, proportion, balance and acceptance of price necklace

Keywords: Acceptability received, necklace, waste pipes pvc

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda tercinta Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Daya Terima Wanita Terhadap Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa PVC** “.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Kelurga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Dr. Riyadi, S.T,M.T, Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Wesnina, M.Sn selaku Ketua Program Studi yang telah banyak memberikan pengarahan dan perhatiannya selama menjalani proses perkuliahan.
3. Vera Utami Gede Putri, S.Pd,M.Ds selaku Dosen Pembimbing Materi yang senantiasa memberikan waktu, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Esty Nurbaity Arrsy, S.Pd, M.KM selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang senantiasa memberikan waktu, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Tata Busana yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan
6. Seluruh staff pegawai UNJ khususnya di bagian perpustakaan yang turut membantu berjalannya proses sehingga mencapai tahap sidang
7. Teman-teman seperjuangan Tata Busana di IKK UNJ angkatan 2010 yang selalu memberi motivasi dan doanya.

8. Kepada Mutiara Bilha sebagai sumber dari penelitian ini dan sebagai alumni Universitas Jakarta Angkatan 2010
9. Semua pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu penulisan skripsi ini, semoga semua selalu dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, untuk dapat menyempurnakan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, teman-teman, maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Kegunaan Penelitian	5

BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kerangka Teoritik	6
2.1.1 Daya Terima.....	6
2.1.2 Wanita	7
2.1.3 Kalung Dari Limbah Pipa pvc.....	10
2.1.3.1 Kalung.....	10
2.1.3.2 Limbah Pipa pvc	11
2.1.4 Model Kalung dari Limbah Pipa pvc	13
2.1.5 Unsur dan Prinsip Desain.....	16
1. Unsur Desain.....	16
2. Prinsip Desain	24
2.1.6. Teori Produk.....	26
1. Pengertian Produk	26
2. Klarifikasi Produk	27
3. Atribut Produk.....	28
4. Kualitas Produk.....	30
5. Harga	34
2.2. Kerangka Berfikir	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian.....	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Metode Penelitian	38
3.4 Variabel Penelitian.....	39
3.5 Definisi Konseptual Variabel	39
3.6 Definisi Operasional Variabel	40
3.7 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	40
3.8 Instrumen Penelitian	41
3.9 Uji Persyaratan Instrumen	43
3.9.1 Uji Validitas Instrumen	43
3.9.2 Uji Reabilitas Instrumen.....	43
3.10 Teknik Pengumpulan Data	43
3.11 Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data	45
4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	45
4.2.1 Uji Validitas.....	45
4.2.2 Uji Reabilitas	46
4.3 Hasil Penelitian.....	46
4.3.1 Analisis Deskriptif Data Per Indikator Pertanyaan.....	46
1. Daya Terima Wanita Terhadap Bentuk dan Ukuran Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc	48
2. Daya Terima Wanita Terhadap Kombinasi Warna Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc	49
3. Daya Terima Wanita Terhadap Tekstur Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc	50
4. Daya Terima Wanita Terhadap Harmoni/Keselaran Desain Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc	51
5. Daya Terima Wanita Terhadap Proporsi Desain Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc.....	52
6. Daya Terima Wanita Terhadap Keseimbangan Desain Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc	52
7. Pernyataan Penerimaan Harga Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc.....	53
4.4 Interpretasi Data Keseluruhan	54
4.5 Kelemahan Penelitian	55

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan56
5.2 Implikasi56
5.3 Saran57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Princess</i>	11
Gambar 2.2 Pipa <i>Polyvynil Chloride</i>	12
Gambar 2.3 Desain kalung model 1	15
Gambar 2.4 Desain kalung model 2	15
Gambar 2.5 Desain kalung model 3	16
Gambar 2.6 Desain kalung model 4	16
Gambar 2.7 Desain kalung model 5	17
Gambar 2.8 Garis Lurus	18
Gambar 2.9 Garis Lengkung	19
Gambar 2.10 Lingkaran warna Newton	22
Gambar 2.11 Kombinasi warna monokromatik	24
Gambar 2.12 Kombinasi warna analogus.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen daya terima wanita terhadap kalung dari limbah pipa pvc	43
Tabel 4.1. Reabilitas	47
Tabel 4.2 Usia responden	47
Tabel 4.3 Daya terima bentuk dan ukuran kalung.....	49
Tabel 4.4 Daya terima kombinasi warna kalung	50
Tabel 4.5 Daya terima tekstur kalung	51
Tabel 4.6 Daya terima harmoni/keselarasan desain kalung	52
Tabel 4.7 Daya terima proporsi desain kalung.....	53
Tabel 4.8 Daya terima keseimbangan desain kalung	54
Tabel 4.9 Daya Terima Harga Kalung	55
Tabel 4.10 Daya Terima Wanita Terhadap Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aksesoris merupakan pelengkap busana yang bersifat menambah keindahan dalam berbusana, seperti cincin, kalung, bros dan lain sebagainya. Aksesoris banyak digunakan oleh kaum wanita yang selalu memperhatikan segi penampilan baik dalam pemilihan busana maupun aksesoris yang akan digunakan. Selain beragam macam jenis aksesoris yang ada, juga terdapat berbagai macam bahan baku aksesoris yang biasa ditemukan.

Umumnya aksesoris terbuat dari bahan emas, perak dan tembaga. Namun seiring perkembangan mode *fashion*, kini banyak ditemukan penggunaan dari bahan-bahan yang mudah didapat dan di kreasikan menjadi aksesoris yang menarik perhatian seperti penggunaan bahan baku dari kain flannel, kain perca, manik-manik, limbah dan sebagainya. Saat ini, penggunaan bahan baku limbah menjadi suatu kreatifitas yang perlu dikembangkan. Karena selain menjadi alternatif bahan baku aksesoris, pengolahan limbah juga dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Berbagai jenis macam limbah telah diolah menjadi produk-produk yang berkualitas. Oleh karenanya, penerimaan terhadap produk berbahan baku limbah dinilai cukup positif dalam masyarakat. Produk hasil olahan limbah dalam dunia *fashion* cukup beragam, karena jumlah limbah semakin hari semakin banyak. Salah satu produk olahan limbah dalam fashion yaitu aksesoris kalung. Kalung menjadi aksesoris yang mempercantik penampilan wanita dalam berbusana. Karena

penampilan berbusana terasa kurang sempurna apabila tidak dilengkapi dengan aksesoris. Dengan banyaknya permintaan produksi kalung, para desainer maupun akademis yang bergerak di bidangnya dituntut untuk terus berkarya dengan penemuan yang kreatif, inovatif dan *marketable*.

Seperti salah satu penelitian yang sudah dilakukan oleh Mutiara Bilha, yang berjudul “Penilaian Limbah Pipa Pvc Sebagai Bahan Baku Pembuatan Aksesoris Kalung”. Dalam penelitiannya, Mutiara Bilha membuat eksperimen aksesoris kalung dengan memanfaatkan limbah pipa pvc. Menggambil sumber sesuai tren aksesoris tahun 2015 yang terinspirasi dari tokoh antagonis *Starwars, Darth Vader*.

Pada penelitian aksesoris kalung dari limbah pipa pvc yang dilakukan oleh Mutiara Bilha menghasilkan 5 model kalung dengan jenis kalung *princess*. Pembuatan aksesoris diadaptasi berdasarkan tren aksesoris *Spring/Summer 2015* yaitu bentuk geometris dan kalung *breastplate*, sedangkan warna yang digunakan diambil dari tren warna *Fall Winter 2015* yaitu warna monokromatik dari hitam pekat, hitam keabuan dan sentuhan warna metalik sehingga menghasilkan warna silver dan hitam. Style yang dipilih yaitu *excotic dramatic* dengan penggunaan di kesempatan casual. Teknik pembuatannya terbilang tidak umum digunakan yaitu diproses dengan teknik pembakaran sehingga menghasilkan tekstur seperti kulit pada permukaan pipa pvc.

Hasil dari penelitiannya, di tinjau dari pernyataan kelima para ahli berdasarkan teori unsur desain, teori prinsip desain, teori produk dan estetika, dari lima produk yang dihasilkan oleh Mutiara Bilha berpotensi untuk dikembangkan dan layak untuk dipasarkan. Para ahli menyatakan produk yang dibuat oleh Mutiara memiliki daya

ketertarikan konsumen untuk dipakai. Selain menarik dan unik, bahan baku kalung mampu bertahan lama dalam pemakaiannya. Namun masih perlu dilakukan pengembangan dari segi desain, pemilihan bahan penunjang dan teknik penyelesaian. Dari segi desain kalung dari limbah pipa pvc ini cocok digunakan oleh wanita dewasa awal, dimana pada masa ini seorang individu sudah mulai teguh akan pendiriannya untuk menentukan gaya (*style*) busana kesehariannya dan mulai memperlihatkan sisi kedewasaannya melalui desain busana yang dipakai.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui daya terima wanita dewasa awal usia 18-40 tahun terhadap produk kalung dari limbah pipa pvc dari hasil penelitian Mutiara Bilha yang terdiri dari lima model produk kalung. Adapun Peneliti ingin melihat persamaan pernyataan para ahli dengan masyarakat akan daya terima produk. Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan di lingkungan Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana daya terima wanita terhadap aksesoris kalung dari limbah pvc berdasarkan bentuk dan ukuran, warna dan tekstur?
2. Bagaimana daya terima wanita terhadap kalung dari limbah pipa pvc berdasarkan keselarasan/harmoni, proporsi dan keseimbangan ?
3. Bagaimana daya terima wanita terhadap desain kalung dari limbah pipa pvc ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembatasan masalah dapat lebih terarah dalam memahami uraian masalah yang dipaparkan, maka pembatasan masalah penelitian ini berupa :

- 1) Daya terima terhadap kalung berdasarkan teori unsur desain (bentuk dan ukuran, kombinasi warna, dan tekstur) dan prinsip desain (keselarasan/harmoni, proporsi, dan keseimbangan) pada 5 model kalung dari limbah pipa pvc.
- 2) Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah wanita dewasa awal (18 – 40 tahun) dalam lingkungan Universitas Negeri Jakarta yang terlihat sedang memakai aksesoris kalung.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Bagaimana daya terima wanita terhadap aksesoris kalung dari limbah pipa pvc ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana daya terima wanita dewasa awal usia 18-40 tahun di lingkungan Universitas Negeri Jakarta terhadap aksesoris kalung yang terbuat dari limbah pipa pvc dari segi desain yang meliputi

bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Dengan demikian akan diperoleh hasil penelitian tentang daya terima wanita terhadap kalung dari limbah pipa pvc.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan referensi dalam menjalani pembelajaran di kelas maupun penelitian untuk tugas akhir.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peningkatan pengelolaan limbah dari hasil konstruksi bangunan.
3. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan ajang kreatifitas dalam pengolahan limbah dan motivasi untuk mengurangi penumpukan limbah konstruksi yang mengganggu pemandangan.
4. Dapat meningkatkan daya guna dari limbah pipa pvc khususnya dalam bidang fashion.
5. Bagi jurusan, menjadi bahan masukan bagi pengembangan program studi Tata Busana IKK, Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 KERANGKA TEORITIK

2.1.1. Daya Terima

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, daya ialah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak, sedangkan terima adalah menyambut, mendapat atau memperoleh sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1990 : hal 188). Dapat di artikan daya terima adalah kemampuan seseorang untuk menyambut atau menerima sesuatu.

Menurut Walgito dalam buku psikologi sosial, pengertian daya terima adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap objek tertentu, dimana respon yang ditimbulkan dalam bentuk sikap suka atau tidak suka, menerima atau menolak. Reaksi yang diberikan terhadap objek dapat bersifat positif atau juga sebaliknya (Walgito,2001:116)

Daya terima merupakan perilaku yang berfungsi dari tindakan konsumen (perilaku pembelian) dan penilaian konsumen terhadap derajat kepuasan yang diperoleh dari tindakan. Kepuasan yang dialami oleh konsumen akan menyebabkan pernyataan dan akan meningkatkan kemungkinan pembelian kembali. Penguatan terjadi ketika konsumen memperoleh respon positif atas tindakan masa lalu. Respon yang diterima oleh konsumen akan meningkatkan probabilitas pembelian kembali dimasa yang akan datang, sedangkan respon negative sebaliknya (Sutisno, 2001; hal. 31-32). Dalam hal ini, objek yang dimaksud berupa kalung dari limbah pipa pvc dengan rangsangan terhadap indra penglihatan maka terdapat sikap kesukaan yang terlahir dari perhatian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa daya terima adalah reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang ditunjukkan dalam bentuk sikap suka

atau tidak suka, menerima atau menolak, bersifat positif maupun negative. Dalam hal ini apabila seseorang tertarik dalam objek atau produk tertentu (kalung dari limbah pipa pvc), maka ia akan menunjukkan perlakuan senang atau menerima sebagai rasa sukanya. Sebaliknya, jika seseorang tidak tertarik terhadap suatu produk atau objek tertentu, ia akan menunjukkan perlakuan kecewa atau tidak senang, suka atau tidaknya seseorang terhadap produk atau objek tertentu. Sikap tersebut merupakan bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri seseorang yang sangat menentukan perilaku dan mempengaruhi persepsinya dalam mengambil keputusan. Daya terima dalam penelitian ini dilihat berdasarkan sikap suka atau tidak suka, menerima atau menolak bersifat positif maupun negative dan penerimaan harga terhadap kualitas kalung.

2.1.2. Wanita

Menurut terminology wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Hurlock membagi rentangan usia dewasa menjadi tiga bagian, yaitu dewasa awal, madya, dan lanjut. Hurlock (1990) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Menurut seorang ahli psikologi perkembangan, Santrock (1999), orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (*physically transition*) transisi secara intelektual (*cognitive transition*), serta transisi peran sosial (*social role transition*).

Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Jika pada masa remaja ditandai dengan pencarian identitas diri, maka pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit-demi sedikit sesuai dengan umur dan mentalnya. Berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa

peralihan dari ketergantungan kemasa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis.

Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa. Masa dewasa awal adalah masa beralihnya padangan egosentris menjadi sikap yang empati. Pada masa ini, penentuan relasi sangat memegang peranan penting. Menurut Havighurst (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2001) tugas perkembangan dewasa awal adalah menikah atau membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik atau mengasuh anak, memikul tanggung jawab sebagai warga negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu, dan melakukan suatu pekerjaan. Dewasa awal merupakan masa permulaan dimana seseorang mulai menjalin hubungan secara intim dengan lawan jenisnya. Hurlock (1993) dalam hal ini telah mengemukakan beberapa karakteristik dewasa awal dan pada salah satu intinya dikatakan bahwa dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru dan memanfaatkan kebebasan yang diperolehnya.

Dari segi fisik, masa dewasa awal adalah masa dari puncak perkembangan fisik. Perkembangan fisik sesudah masa ini akan mengalami degradasi sedikit-demi sedikit, mengikuti umur seseorang menjadi lebih tua. Segi emosional, pada masa dewasa awal adalah masa dimana motivasi untuk meraih sesuatu sangat besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang prima. Sehingga ada stereotipe yang mengatakan bahwa masa remaja dan masa dewasa awal adalah masa dimana lebih mengutamakan kekuatan fisik dari pada kekuatan rasio dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dalam paper mata kuliah teori warna (2011), dijelaskan bahwa dalam periode usia dewasa awal adalah masa dimana seorang individu sudah mulai teguh akan pendiriannya.

Pada masa ini mereka sudah dapat menentukan gaya (*style*) busana kesehariannya. Emosinya sudah mulai stabil sehingga mereka tidak peduli dan tidak mudah terpengaruh lagi oleh lingkungan sekitar. Disini mereka ingin memperlihatkan sisi kedewasaan melalui desain busana yang dipakai, dimana dapat menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihannya. Material yang biasa digunakan adalah bahan bertekstur namun tetap nyaman dikenakan. Warna yang digunakan cenderung menggunakan warna natural dan gelap yang dapat memberi kesan kemandirian pada pribadi masing-masing individu. Namun tidak jarang mereka menggunakan warna terang asalkan warna tersebut masih memberikan kesan yang elegan.

Responden yang dituju dalam penelitian ini adalah perempuan atau wanita dewasa awal berusia 18-40 tahun yang berada di lingkungan Universitas Negeri Jakarta yang memakai aksesoris. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wanita dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja. Peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis.

2.1.3 Kalung Dari Limbah Pipa PVC

2.1.3.1. Kalung

Kalung adalah sebuah perhiasan melingkar yang dikaitkan atau digantungkan pada leher seseorang. Secara tradisional, biasanya sebuah kalung dibuat dari logam mulia, seperti emas, perak, platina atau logam berharga lainnya, batu mulia seperti intan dan permata, serta rangkaian mutiara atau manik-manik. Fungsi pada kalung yaitu digunakan untuk menandai berbagai perbedaan di banyak kebudayaan. Pada beberapa kebudayaan,

kalung dapat menandakan status dan kelas sosial penggunanya. Kalung juga digunakan sebagai identitas penggunanya, seperti kalung yang digunakan oleh tentara Amerika Serikat disebut sebagai *dog tags*. Kalung ini mulai digunakan sejak perang dunia ke dua. Identitas pemakai diletakkan pada liontin yang terbuat dari lempengan aluminium. Identitas yang dituliskan nama, jabatan, resimen atau korps dari sipemakai. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kalung>).

Berdasarkan penelitian Mutiara Bilha (2015:52-56) sumber inspirasi dari tren aksesoris *Spring Summer 2015* yaitu bentuk geometris dan kalung *breastplate*. Pemilihan bentuk geometris juga disesuaikan dengan karakteristik pipa pvc yang kaku dan keras sehingga hanya memungkinkan mengolahnya menjadi bentuk yang terbatas seperti bentuk-bentuk dasar geometris. Sedangkan kalung *breastplate* dapat diklasifikasikan kedalam jenis kalung *princess*.

Kalung tipe *princess* adalah kalung yang paling umum digunakan oleh wanita dan biasanya dilengkapi dengan liontin. Ukuran panjangnya biasanya berkisar antara 43-50 cm dikenakan menggantung diatas tulang leher. Berbeda dengan kalung *collar* dan *choker*, kalung tipe *princess* cocok digunakan dalam berbagai penampilan, mulai dari casual hingga formal sekalipun. Paling cocok digunakan pada baju berleher tegak ataupun baju-baju dengan potongan leher tinggi. (Mia Yusmita Gofar, 20017:29)



Gambar 2.1 *Princess*
(Sumber: id.aliexpress.com)

2.1.3.2. Limbah Pipa PVC

Polyvinyl Chloride (PVC), adalah pipa yang terbuat dari plastik dan beberapa kombinasi vinyl lainnya. Memiliki sifat tahan lama dan tidak gampang dirusak seperti tidak gampang berkarat atau membusuk, serta tahan dari berbagai zat kimia. Oleh karena itu, PVC ini paling sering digunakan dalam sistem irigasi/perairan dan sanitasi, juga ada yang menggunakannya sebagai pelindung kabel listrik. (www.wartasaranamedia.com).

Dalam penelitian ini jenis material pipa yang akan dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan aksesoris kalung adalah jenis pipa pvc (*polyvinyl chloride*) karena karakteristiknya yang tahan lama, keras, ringan, dan kuat sehingga memenuhi kriteria sebagai bahan baku aksesoris. Selain tahan lama, instalasi sistem perpipaan pvc atau pvc ini pun tergolong sangat mudah, khususnya jika dibandingkan dengan pipa dengan bahan logam yang kadang harus melalui proses pengelasan. Jenis pipa pvc yaitu diklasifikasikan dalam pipa pvc tipe AW dan D. Limbah pipa pvc didapatkan dari tumpukan limbah konstruksi bangunan dan limbah rumah tangga di daerah Jakarta.

Daya terima konsumen terhadap kalung dari limbah pipa pvc adalah reaksi yang ditunjukkan oleh konsumen dalam bentuk sikap suka atau tidak suka, menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap kalung dari segi kualitas produk yaitu desain, bentuk, warna dan kesesuaian harga untuk mengenakan atau tidak mengenakan kalung dari limbah pipa pvc ini.



Gambar 2.2 Pipa *Polyvynil Chloride*
(Sumber: www.pipapvc.com)

2.1.4. Model Kalung dari Limbah Pipa Pvc

Produk yang dibuat yaitu aksesoris kalung sebanyak 5 model dengan jenis kalung *princess*. Desain aksesoris dibuat berbeda antara desain satu dengan desain lainnya. Pembuatan produk aksesoris kalung dari bahan baku limbah pipa pvc dimulai dengan mengolah limbah pipa pvc dari bentuk selongsongan bundar menjadi bentuk lembaran pipih. Proses pengolahan limbah pipa pvc dilakukan dengan menggunakan teknik pembakaran. Setelah pipa pvc di bakar kemudian di amplas tiap bagian potongan pipa agar diperoleh permukaan halus sehingga aman, tidak ada bagian yang kasar dan tajam saat dipakai. Proses selanjutnya yaitu mencuci potongan-potongan pipa hingga bersih baru kemudian di cat akrilik lalu di pernis. Setelah cat mengering lanjutkan dengan pengeboran untuk membuat lubang agar bisa dimasuki ring untuk menggabungkan setiap

potongan dan di rangkai sesuai desain yang dibuat. Berikut adalah desain kalung dengan 5 model :

1) Desain Kalung Model 1 (K1)



Gambar 2.3 Desain kalung model 1
(Sumber: Mutiara Bilha, 2015:85)

2) Desain Kalung Model 2 (K2)



Gambar 2.4 Desain kalung model 2
(Sumber: Mutiara Bilha, 2015:85)

3) Desain Kalung Model 3 (K3)



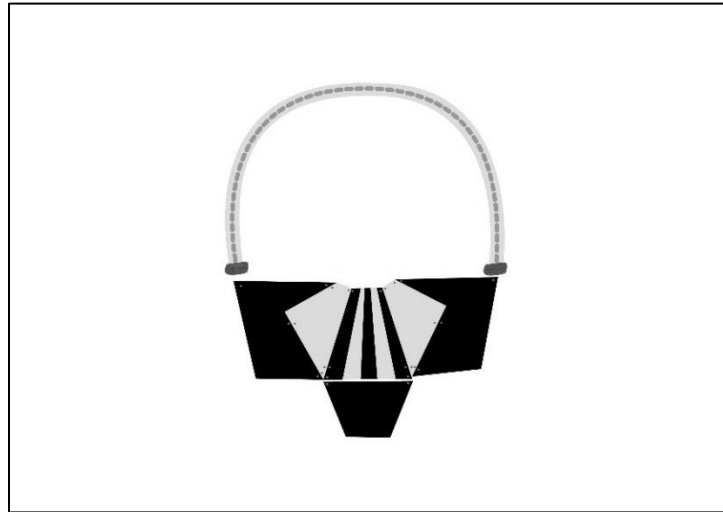
Gambar 2.5 Desain kalung model 3
(Sumber: Mutiara Bilha, 2015:86)

4) Desain Kalung Model 4 (K4)



Gambar 2.6 Desain kalung model 4
(Sumber: Mutiara Bilha, 2015:86)

5) Desain Kalung Model 5 (K5)



Gambar 2.7 Desain kalung model 5
(Sumber: Mutiara Bilha, 2015:87)

2.1.5. Unsur dan Prinsip Desain

1. Unsur Desain

Unsur desain dapat di definisikan sebagai bahan dasar, komponen atau media yang digunakan dalam pembuatan suatu desain. Setiap unsur mempunyai ciri dan keunikan tersendiri. Unsur-unsur harus dipadukan secara seimbang dan sempurna. Unsur-unsur desain tersebut antara lain :

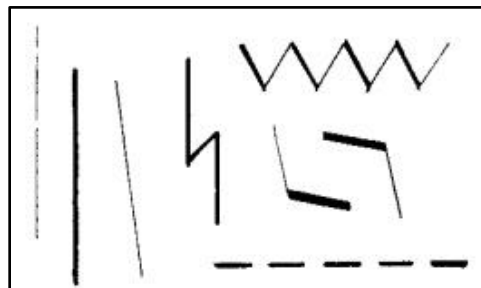
a. Garis

Garis merupakan kepanjangan dari suatu tanda, hubungan dari dua titik atau efek yang terjadi dari garis tepi suatu objek. Menurut Sadjiman, garis adalah suatu hasil goresan nyata atau kaligrafi, batas atau limit suatu benda, batas sudut ruang, batas warna, bentuk masa, rangkaian mata yang disebut garis semu atau maya. (Sadjiman,

2009: 98) Ada dua jenis garis sebagai dasar dalam pembuatan macam-macam garis, yaitu:

1) **Garis lurus**

Garis lurus adalah garis yang jarak antara ujung dan pangkalnya mengambil jarak yang paling pendek. Garis lurus merupakan dasar untuk membuat garis patah dan bentuk-bentuk bersudut. Apabila diperhatikan dengan baik akan terasa bahwa macam-macam garis ini memberikan kesan yang berbeda pula. Kesan yang ditimbulkan garis ini disebut garis watak. Garis lurus mempunyai sifat kaku dan memberi kesan kokoh, sungguh-sungguh dan keras, namun dengan adanya arah sifat garis dapat berubah seperti garis lurus tegak memberikan kesan keluhuran, garis lurus mendatar memberikan kesan tenang dan garis lurus miring atau diagonal merupakan kombinasi dari sifat garis vertikal dan horizontal yang mempunyai sifat lebih hidup (dinamis).



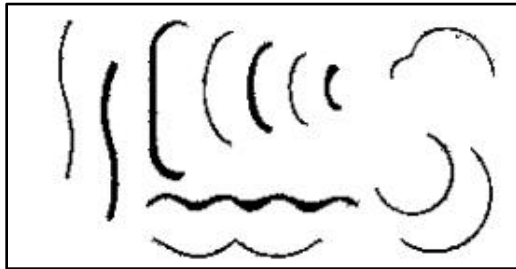
Gambar 2.8 Garis Lurus

(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

2) **Garis lengkung**

Garis lengkung adalah jarak terpanjang yang menghubungkan dua titik atau lebih. Garis lengkung ini berwatak lebih dinamis dan luwes, kadang bersifat riang dan gembira. Dalam bidang busana garis mempunyai fungsi membatasi bentuk

struktur atau siluet, membagi bentuk struktur ke dalam bagian-bagian pakaian untuk memberi model pakaian, serta memberikan arah dan pergerakan model untuk menutupi kekurangan bentuk tubuh, seperti garis princess, garis empire, dan lain-lain.



Gambar 2.9 Garis Lengkung
(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

Fungsi garis dalam desain adalah sebagai berikut :

- a. Membatasi bentuk struktur (siluet)
 - b. Membagi bentuk siluet dalam bagian-bagian yang merupakan hiasan dalam menentukan model. Misalnya : pada model *empire*, *princess* dan *longtorso*
 - c. Memberikan arah dan pergerakan
- Setiap garis memberi kesan tertentu yang dinamakan sifat/watak garis

Macam-macam garis dan sifatnya :

- a. Garis vertical
- b. Garis Horizontal (tenang, pasif, berhenti, cakrawala, lapangan).
Pengaruhnya menggemukan, melebarkan dan membesarkan
- c. Garis Diagonal (bersifat bergerak, dinamis dan pindah).

Pengaruhnya lincah, lembut dan gembira.(Mia Himawan & Syifa Siti Fatimah, 2014. *Teknik Gampang Desain Busana dari Pola hingga jadi*).

b. Bentuk

Bentuk adalah segala sesuatu yang memiliki diameter tinggi, lebar, luar, arah dan dibatasi oleh garis. Bentuk diantaranya yaitu geometris, natural atau organis, dan bentuk bebas (Terry, 2006:110).

Bentuk geometris adalah bentuk yang dapat diukur dengan alat pengukur dan mempunyai bentuk teratur, contohnya bentuk segiempat, segitiga, bujur sangkar, kerucut, lingkaran, dan lain sebagainya

Bentuk organis adalah bentuk-bentuk yang dikenal ada di alam semesta, seperti bentuk manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Bentuk bebas merupakan bentuk yang tidak terikat pada bentuk apapun akan tetapi masih mempertimbangkan prinsip-prinsip desain.

c. Ukuran

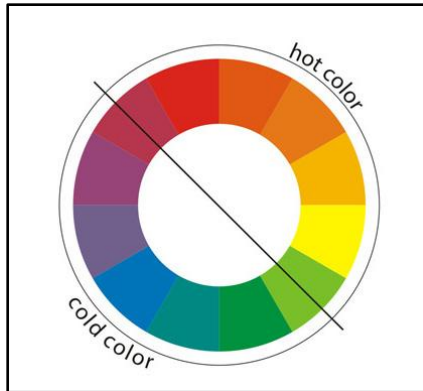
Ukuran merupakan salah satu unsur yang perlu diperhitungkan dalam suatu desain. Setiap benda mempunyai ukuran,dan masing-masing ukuran tersebut berbeda-beda tergantung pada tujuan, dan besar kecilnya suatu benda erat hubungannya dengan ruang yang akan menempatinya. Ukuran tidak selalu dimaksudkan dengan besaran sentimeter atau meter, namun ukuran bersifat nisbi. Nisbi artinya ukuran tidak memiliki nilai mutlak bersifat relative. (Sanyoto, 2009: 106)

d. Warna

Warna merupakan fenomena getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan. Warna merupakan pantulan cahaya dari sesuatu yang tampak yang disebut pigmen atau warna bahan yang lazimnya terdapat pada benda-benda, misalnya adalah cat, rambut, batu, daun, tekstil, kulit dan lain-lain. (Sanyoto, 2010: 12)

Ada bermacam-macam teori yang berkembang mengenai warna, diantaranya teori Sir Isaac Newton adalah orang pertama yang menyajikan warna di dalam suatu diagram lingkaran atau lingkaran warna pada tahun 1666. Selanjutnya cara ini sering digunakan sebagai langkah awal dalam mempresentasikan teori warna karena sangat efektif dalam menunjukkan hubungan antara warna yang berbeda yang berasal dari warna primer.

Gagasannya ini dimulai dengan sebuah lingkaran yang hanya mewakili tiga warna primer (merah, biru dan hijau) yang berasal dari sistem warna aditif. Kemudian diikuti dengan menggabungkan sedikit demi sedikit warna pada batasan sehingga nantinya akan didapat warna yang baru dan batasan yang baru. Selanjutnya gabungkan sedikit demi sedikit warna pada batasan warna sekunder, maka akan didapatkan warna tersier dan begitu seterusnya. Dalam penelitian ini produk kalung yang dibuat menggunakan kombinasi warna monokromatis.



Gambar 2.10 Lingkaran warna Newton
(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

a. Warna primer

Warna primer adalah warna yang menjadi pedoman setiap orang untuk menggunakannya. Dalam penggunaannya warna pokok ada dua macam, Untuk grafis, yang dipakai adalah pigmen yang terdiri dari biru (*cyan*), Merah (*magenta*) dan Kuning (*yellow*). Pada foto dan grafis komputer, warna pokok cahaya terdiri dari red, green, dan Blue (RGB). Dalam Komputer, warna-warna yang pertaman cyan, magenta, dan yellow masih ditambahkan warna key (hitam) sehingga dikenal istilah CMYK

b. Warna sekunder

Warna sekunder adalah warna jadian dari percampuran dua warna primer. Berikut adalah warna yang termasuk dalam golongan warna sekunder:

- a) Jingga atau oranye, percampuran antara merah dan kuning
- b) Ungu atau violet, percampuran warna merah dan biru
- c) Hijau, percampuran warna kuning dan biru

c. Warna tersier

Warna tersier adalah warna hasil percampuran dari dua warna sekunder.

Yang termasuk dalam golongan warna tersier yaitu:

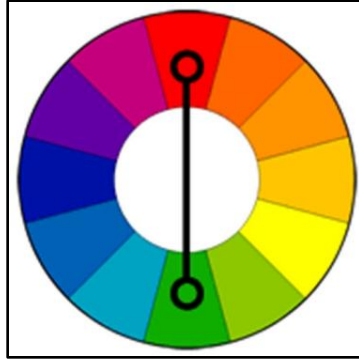
- a) Merah dan ungu menghasilkan merah keunguan
- b) Ungu dan biru menghasilkan ungu kebiruan
- c) Biru dan hijau menghasilkan hijau kebiruan
- d) Hijau dan kuning menghasilkan kuning kehijauan
- e) Kuning dan oranye menghasilkan oranye kekuningan

1. Kombinasi Warna

Untuk menghasilkan karya yang indah, warna-warna dipadukan guna menghasilkan kombinasi warna yang harmoni. Standar warna harmoni dapat menolong seseorang untuk mengkombinasikan warna dengan baik.

a. Kombinasi warna monokromatis

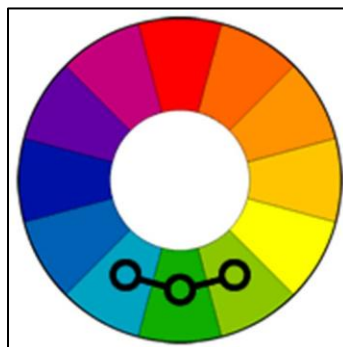
Kombinasi ini menggunakan satu warna namun berbeda valuenya. Dalam skema monokromatik dibuat menggunakan satu warna yang sama pada roda warna dalam beberapa *shades* (gelap), *tints* (terang), atau *tones* akan memberikan penampilan yang berbeda. *Shades* adalah warna murni atau *hue* yang dicampurkan warna hitam. *Tints* adalah warna murni atau *hue* yang dicampurkan warna putih. *Tones* adalah warna murni atau *hue* yang dicampurkan warna abu-abu. Warna ini memberikan kesan bersih dan elegan.



Gambar 2.11 Kombinasi warna monokromatik
(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

b. Kombinasi warna analogus

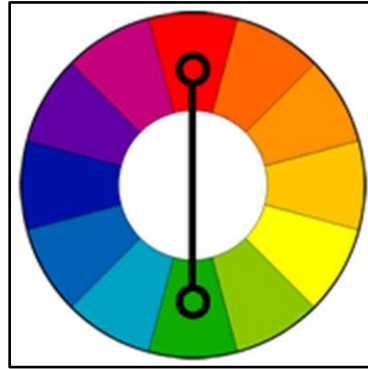
Skema warna yang analog menggunakan satu warna pada roda warna dan dua warna di sebelahnya. Salah satu contoh skema warna Analog hangat (merah, oranye dan kuning) atau dingin (biru, ungu dan hijau). Pendekatan skema analog yaitu memilih warna, 3 sampai 5 warna yang berdekatan satu sama lain dalam diagram roda warna.



Gambar 2.12 Kombinasi warna analogus
(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

c. Kombinasi kontras dua warna

Kombinasi dua warna atau komplemen adalah kombinasi warna yang menggunakan warna-warna yang letaknya bertentangan atau bersebrangan dalam lingkaran warna.



Gambar 2.13 Kombinasi kontras dua warna
(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

Dalam penelitian ini unsur desain yang digunakan sebagai indikator penilaian kelayakan produk kalung dengan memanfaatkan limbah pipa pvc adalah unsur bentuk, ukuran, tekstur dan warna.

e. Tekstur

Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba. Dengan melihat akan tampak permukaan suatu benda misalnya berkilau, bercahaya, kusam tembus terang, kaku, lemas dan lain-lain. Sedangkan dengan meraba akan diketahui apakah permukaan suatu benda kasar, halus, tipis, tebal atau licin. (Sanyoto, 2009: 117-118)

2. Prinsip Desain

Prinsip desain adalah pedoman atau metode yang digunakan untuk menyusun dan memilih unsur-unsur desain sehingga menghasilkan efek tertentu. Prinsip tersebut merupakan suatu hukum bagaimana unsur-unsur yang ada dapat disusun atau dipadukan secara sempurna (Chodijah, dkk, 2001: 25). Dengan menggunakan prinsip desain, seorang desainer dapat menyatukan komposisi dan kesan yang akan disampaikan pada sebuah desain. Prinsip-prinsip desain tersebut yaitu:

1) Harmoni/Keselarasan

Keselarasan (harmoni) adalah prinsip menggambarkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan. Harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya (Ernawati, dkk, 2008: 195). Kesesuaian dalam susunan unsur dan ide atau tema. Keselarasan merupakan prinsip desain yang diartikan sebagai keteraturan tatanan diantara bagian suatu karya. Keselarasan dalam desain merupakan pembentukan unsur-unsur keseimbangan, keteraturan, kesatuan, dan perpaduan yang saling mengisi dan menimbang. Keselarasan (harmoni) bertindak sebagai faktor pengaman untuk mencapai keserasian seluruh rancangan penyajian.

2) Proporsi

Proporsi adalah ukuran antar bagian dan bagian, serta bagian dan kesatuan atau keseluruhan (Susanto, 2011:320). Pengertian yang dimaksud adalah proporsi, keserasian dan kesatuan produk harus diperhatikan, apabila salah satu proporsi tidak baik, maka akan menimbulkan ketidakserasian.

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan susunan yang menarik, perlu diketahui bagaimana caranya menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional (Ernawati, dkk, 2008:196)

3) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan prinsip dan penciptaan karya untuk menjamin tampilnya nilai-nilai keselarasan dan keserasian yang mendukung prinsip kesatuan dengan menggunakan unsur-unsur seni, berkenaan dengan kualitas suatu karya (Dewi, 2015:22).

Keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Fungsi keseimbangan akan lebih terlihat ketika menyatukan pandangan pada sebuah kesatuan (*unity*) desain yang utuh.

2.1.6 Teori Produk

1. Pengertian Produk

Menurut Kotler dan Keller (2012:25), produk adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia baik yang terwujud ataupun yang tidak terwujud. Sedangkan, Menurut Sumarni dan Soeprihanto (2010:274), “Produk adalah setiap apa saja yang bisa ditawarkan di pasar untuk

mendapatkan perhatian, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan”.

Fandy Tjiptono menyatakan bahwa dalam penawaran suatu produk perlu memahami lima tingkatan, yaitu diantaranya:

- a. Produk utama atau inti (*core benefit*), yaitu manfaat sebenarnya dibutuhkan dan akan dikonsumsi pelanggan setiap produk.
- b. Produk *generic*, produk dasar yang memenuhi fungsi produk paling dasar/rancangan produk minimal dapat berfungsi.
- c. Produk harapan (*expected product*), yaitu produk formal yang ditawarkan dengan berbagai atribut dan kondisinya secara normal diharapkan dan disepakati untuk dibeli.
- d. Produk pelengkap (*equipmented product*), yaitu berbagai atribut produk yang dilengkapi/ditambah berbagai manfaat dan layanan sehingga dapat menentukan tambahan kepuasan dan dapat dibedakan dengan produk asing. Produk potensial, yaitu segala macam tambahan dan perubahan yang mungkin dikembangkan untuk suatu produk dimasa datang (1999; 96-97).

2. Klarifikasi Produk

Klarifikasi produk biasanya dilakukan berdasarkan beberapa sudut pandang, namun secara umum produk dapat dibagi 2 yaitu :

- a. Barang

Barang menurut Fandy Tjiptono adalah produk yang berwujud fisik sehingga dapat dilihat, disentuh, dirasa, dipegang, disimpan dan perlakuan fisik lainnya (1999 : 98). Ditinjau dari daya tahannya, terdapat dua macam barang yaitu :

1. Barang tahan lama (*durable goods*), merupakan barang yang berwujud yang biasanya bisa tahan lama dengan banyak pemakaian, atau umur ekonomisnya untuk pemakaian normal satu tahun atau lebih.
2. Barang tidak tahan lama (*non durable goods*), merupakan barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu kali pemakaian, atau umur ekonomisnya dalam pemakaian normal kurang dari satu tahun.

b. Jasa

Jasa menurut Philip Kotler adalah setiap tindakan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain. Pada dasarnya jasa tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun (1992 :45).

3. Atribut Produk

Pengembangan sebuah produk mengharuskan perusahaan menetapkan manfaat-manfaat apa yang akan diberikan oleh produk itu. Manfaat-manfaat ini dikomunikasikan oleh atribut. Keputusan mengenai atribut ini sangat dipengaruhi reaksi konsumen terhadap sebuah produk.

Menurut Kotler (1994:452), atribut terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1) Mutu produk (*Product Quality*)

Dalam mengembangkan sebuah produk, produsen harus menentukan tingkat yang akan mendukung posisi itu dalam pasar. Mutu produk menunjukkan

kemampuan sebuah produk untuk menjalankan fungsinya. Termasuk dalam mutu produk adalah ketahananlamaan, kehandalan, ketelitian, dan kemudahan operasi & perbaikan.

2) Ciri atau gaya produk (*Product Features*)

Ciri produk bagi suatu pemasaran dapat merupakan salah satu untuk memenangkan persaingan karena dalam hal ini ciri atau gaya produk menjadi suatu alat guna yang membedakan produk perusahaan dengan saingan.

3) Desain produk (*Product Design*)

Desain produk dimaksud untuk menyelaraskan performa dari suatu produk dan fungsi dari produk tersebut. Sehingga mutu dan ciri dari suatu produk dapat ditonjolkan tanpa mengganggu satu sama lain.

Menurut W.H.Mayal, suatu produk terdapat prinsip total dengan karakteristik yang paling berhubungan satu dengan yang lain, diantaranya :

1) Hasil yang maksimal

Seorang desainer dalam menciptakan sebuah produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti hingga *finishing*.

2) Biaya yang rendah

Menciptakan produk yang baik dan berkualitas tidak harus biaya mahal. Biaya produksi yang rendah memungkinkan produk dijual dengan harga yang mahal. Biaya produksi yang rendah memungkinkan produk yang

dijual dengan harga yang terjangkau, hal ini dapat menguntungkan konsumen dan produsen. Biaya yang rendah tetapi tidak mengurangi kualitas dari produk tersebut.

3) Harga yang terjangkau oleh pembeli

Umumnya konsumen akan mencari produk dengan harga yang sesuai daya belinya, artinya produk tersebut harus memiliki harga yang terjangkau.

4) Bentuk yang beragam

Produk harus diciptakan dalam bentuk yang beragam, dengan begitu konsumen akan lebih berminat pada produk yang dibuat

5) Penampilan yang menarik

Produk harus memiliki penampilan yang menarik, karena produk yang memiliki penampilan menarik konsumen akan tertarik dan membeli produk tersebut

6) Kenyamanan dalam menggunakan

Produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan. Hal yang harus diperhatikan dalam kenyamanan dalam menggunakan aksesoris adalah pemilihan material pembuatan produk tersebut

7) Mudah memelihara

Produk yang baik adalah produk yang mudah dalam pemeliharaannya, maka dalam menciptakan sebuah produk perlu diperhitungkan juga mengenai pemeliharaannya

8) Aman

Produk yang aman akan memberikan keamanan pula pada konsumen, contohnya untuk keamanan aksesoris tidak melukai anggota tubuh pemakai.

4. Kualitas Produk

Menurut Kolter dan Armstrong (2004;347) Kualitas produk adalah Kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsi-fungsinya; kemampuan itu meliputi daya tahan, kehandalaan, ketelitian yang dihasilkan, kemudahan dioperasikan dan diperbaiki, dan atribut lain yang berharga pada produk secara keseluruhan. Kualitas suatu produk baik berupa barang atau jasa ditentukan melalui dimensi-dimensinya. Dimensi kualitas produk menurut Fandy Tjiptono (2008) adalah:

a) Kinerja (*Performance*)

Karakteristik operasi dasar dari produk yang dibeli, misalnya kecepatan, konsumsi bahan bakar, jumlah penumpang yang dapat diangkut, kemudahan dan kenyamanan dalam mengemudi dan sebagainya.

b) Keistimewaan tambahan (*Features*)

Karakteristik sekunder atau pelengkap produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.

c) Keandalan (*Reliability*)

Kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal dipakai, bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan.

d) Kesesuaian dengan spesifikasi (*Conformance to Specifications*)

Sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya dan tidak ditemukannya cacat produk.

e) Daya tahan (*Durability*)

Berkaitan dengan berapa lama produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya produk.

f) Estetika (*Asthetic*)

Daya tarik produk terhadap panca indera, bagaimana penampilan produk tersebut. Misalnya bentuk fisik yang menarik, model atau desain yang artistik, warna, dan sebagainya.

Sedangkan dimensi kualitas produk menurut Kotler (2010:361) menjelaskan bahwa terdapat 9 (Sembilan) dimensi kualitas produk yang membedakan suatu produk dengan lainnya, yaitu:

a) Bentuk (*form*), ukuran, bentuk, atau struktur fisik produk.

b) Ciri-ciri produk (*features*), merupakan karakteristik atau sifat yang menunjang fungsi-fungsi dasar suatu produk.

c) Kualitas kinerja (*performance quality*), menggambarkan kinerja atau tingkat kemampuan operasional suatu produk. Hal ini berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut.

- d) Ketepatan/kesesuaian (*conformance*), menunjukkan sejauh mana rancangan dan kinerja suatu produk dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang ditetapkan.
- e) Ketahanan (*durability*), diartikan sebagai harapan hidup suatu produk atau beberapa lama suatu produk dapat digunakan atau kurang daya tahan masa pakai barang.
- f) Kehandalan (*reliability*), mengukur kemungkinan suatu produk tidak akan rusak dalam jangka waktu tertentu. Konsumen akan menyukai membayar mahal untuk mendapat produk berkualitas tinggi dari pada membayar mahal untuk reparasi produk.
- g) Kemudahan perbaikan (*repairability*), meliputi kemudahan produk untuk direparasi ketika mengalami kerusakan.
- h) Gaya (*style*), menggambarkan penampilan dan rasa *produk* kepada pembeli.
- i) Desain/model (*design*), menunjukkan keseluruhan keistimewaan produk yang akan mempengaruhi penampilan dan fungsi produk dalam memenuhi keinginan konsumen.

Henry Dreyfuss (1967) dalam buku Hervina (2004: 109) membuat daftar enam tujuan penting pengembangan produk-produk baru, yaitu:

- a) **Kegunaan produk**, merupakan kegunaan hasil produksi manusia yang harus selalu aman, mudah digunakan dan secara fungsi harus dibentuk sedemikian rupa sehingga pamakai mengetahui fungsinya.

- b) **Penampilan produk**, meliputi bentuk, garis, proporsi dan warna digunakan untuk menyatukan produk menjadi suatu produk dengan tampilan menarik dan menyenangkan.
- c) **Kemudahan**, pemeliharaan dan perbaikan merupakan suatu keharusan bahwa produk harus di desain untuk memberitahukan bagaimana produk dapat dirawat dan diperbaiki.
- d) **Daya tahan produk**, dilihat dari kualitas produk yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama.
- e) **Biaya yang rendah**, memegang peranan penting dalam perawatan maupun produksi.
- f) **Komunikasi**, menyatakan bahwa desain produk harus dapat mewakili filosofi desain perusahaan dan misi perusahaan melalui visualisasi kualitas produk.

5. Harga

Harga adalah jumlah keseluruhan nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat yang didapatkan atau digunakannya atas produk dan jasa (M. taufiq Amir, 2005:163). Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas barang dan jasa, atau jumlah nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa (Kotler dan Armstrong, 2004:430).

Terkadang harga berfungsi sebagai sinyal kualitas. Produk yang harganya terlalu tinggi dapat dianggap memiliki kualitas yang bermutu. Barang-barang mahal menunjukkan bahwa produk tersebut mampu menunjukkan kualitas yang tinggi sesuai dengan harga yang telah diberikan. Oleh karena itu, penetapan harga memerlukan pemahaman menyeluruh

tentang peran simbolik suatu harga, bahwa harga berperan dalam produk dan target pasar yang diincar. Harga menjadi panduan yang menunjukkan bagaimana sumber daya harus digunakan dalam menentukan produk atau jasa apa yang dihasilkan, dan menentukan untuk siapa produk yang dihasilkan.

Strategi harga dapat menentukan bagaimana konsumen mengkategorikan harga dari suatu merek (apakah rendah, sedang, atau tinggi), dan bagaimana perusahaan atau seberapa fleksibel mereka dalam memikirkan harga (Keller, 2008). Pada akhirnya, konsumenlah yang menentukan tidak-tepatnya harga yang ditetapkan oleh perusahaan. Konsumen membandingkan harga itu dengan persepsi nilai penggunaan produk yang bersangkutan, jika harganya melebihi jumlah nilainya, konsumen tidak akan membeli produk tersebut.

2.2. Kerangka Berfikir

Dalam dunia *fashion* aksesoris merupakan salah satu pelengkap busana yang sudah sama pentingnya dengan busana utama. Pemakain aksesoris identik dengan wanita yang selalu menambah nilai penampilan berbusananya dengan macam aksesoris. Berbagai macam aksesoris seperti kalung, gelang, cincin dan lainnya.

Kalung merupakan sebuah perhiasan melingkar yang dikaitkan atau digantung pada leher seseorang. Berfungsi menambah keindahan bagi sipemakai dalam berbusana dan untuk menonjolkan kepribadian sesuai dengan jenis kalung yang dipakai. Biasanya kalung dibuat dari logam mulia; seperti emas, perak dan logam berharga lainnya. Namun seiring perkembangan *fashion*, bahan pembuatan kalung mulai dikembangkan dengan memanfaatkan limbah sebagai wujud melestarikan lingkungan.

Seperti halnya produk yang dibuat dari limbah-limbah hasil dari konstruksi bangunan yang diolah menjadi suatu produk yang layak untuk dipasarkan. Contohnya limbah pipa pvc dari sisa pembangunan yang tidak dapat lagi digunakan atau tidak memiliki fungsi sehingga bisa dimanfaatkan untuk membuat sesuatu produk dalam dunia *fashion*, seperti sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris kalung.

Hasil penelitian dari Mutiara Bilha dengan judul Penilaian Limbah Pipa Pvc Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Aksesoris menghasilkan 5 model aksesoris kalung yang sudah di uji oleh para ahli. Kalung limbah pipa pvc ini ditujukan kepada kalangan wanita dewasa awal usia antara 18 sampai 40 tahun yang terlihat memakai aksesoris selain dari bahan dasar logam mulia; seperti emas, perak, platina atau logam berharga lainnya yang berada dilingkungan Universitas Negeri Jakarta. Menurut para ahli produk kalung yang dibuat oleh Mutiara Bilha dari limbah pipa pvc ini sudah memenuhi unsur dan prinsip desain, sehingga layak untuk dikembangkan. Namun masih ada beberapa desain yang meski diperbaiki agar memenuhi tema inspirasi yang telah di ambil. Karena kalung dari limbah pipa pvc ini merupakan inovasi baru dalam dunia *fashion*, oleh karenanya dibutuhkan penelitian lanjut untuk daya terima terhadap konsumen agar sebelum diproduksi kembali untuk dipasarkan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Daya terima konsumen terhadap kalung dari limbah pipa pvc adalah reaksi yang ditujukan oleh konsumen dalam bentuk sikap suka atau tidak suka, menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap pembuatan kalung dari segi produk yaitu desain, bentuk, warna dan kesesuaian harga serta kesediaan untuk memakai produk yang dihasilkan dari limbah pipa pvc.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 . Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memproses data tentang daya terima konsumen wanita terhadap aksesoris kalung dari limbah pipa pvc yang berdasarkan teori unsur desain dan prinsip desain.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta kampus A. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono 2012 : Hal 147). Analisa data pada penelitian ini bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiono 2008 : Hal 14)

Pendekatan survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dengan sebagainya (Prof. Dr. Sugiyono, Mei 2010 :12).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugono 2008 : Hal 38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Prof. Dr.Sugiyono,Mei 2010 : 60).

Pada penelitian ini variabel yang diteliti terdiri satu variabel atau variabel tunggal, yaitu daya terima wanita terhadap aksesoris kalung dari limbah pipa pvc.

3.5 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dan konsep atau istilah tersebut bersifat konstitutif (definisi yang telah disepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan setidaknya dikamus bahasa).

- Daya terima adalah reaksi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam bentuk sikap kesukaan atau tidak suka, menerima atau menolak, ataupun bersifat positif maupun negatif terhadap suatu barang.

- Wanita adalah perempuan dewasa yang sudah mulai teguh pendirian untuk memperlihatkan sisi kedewasaannya.
- Kalung adalah sebuah perhiasan melingkar yang dikaitkan atau digantungkan pada leher seseorang
- Limbah pipa pvc adalah limbah pipa yang terbuat dari plastik, digunakan sebagai bahan penyalur air dingin dan air limbah ringan dan berat. karakteristiknya yang tahan lama, keras, ringan, dan kuat.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Daya terima konsumen terhadap kalung dari limbah pipa pvc merupakan reaksi yang ditunjukkan oleh wanita dalam bentuk sikap suka atau tidak suka, menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju, yang bersifat positif maupun negatif terhadap kalung dari limbah pipa pvc.

3.7 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013 : 117). Sedangkan menurut Saifudin Azwar (1997) populasi adalah sebagai kelompok subyek yang hendak dikenali generalisasi hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita yang berusia 18-40 tahun yang berada di Universitas Negeri Jakarta Kampus A.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sugiono, 2013;118). Sampel merupakan sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2004 : 85)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2010 : 124). Dalam penelitian ini kriteria responden yang digunakan yaitu 100 wanita yang terlihat sedang memakai aksesoris dan berusia sekitar 18-40 tahun di lingkungan Universitas Negeri Jakarta Kampus A.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket yang sifatnya campuran, yaitu responden diharapkan untuk menuliskan jawabannya berupa uraian dan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti (Sugiono, 2008 : 102). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2006 : 95).

Hasil dari kuesioner yang telah diisi tersebut diolah dalam bentuk angka-angka, table kemudian diuraikan dalam analisis. Kuesioner mempunyai tujuan yaitu untuk mencari dan mengumpulkan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti. Pengukuran instrumen ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala gabungan yang didasarkan pada struktur intensitas pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek. Jawaban yang digunakan biasanya memiliki tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiono, 2010 : 134-135). Dalam penelitian daya terima wanita dewasa awal terhadap

aksesoris kalung berbahan limbah pipa pvc ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan jawaban pilihan skala likert.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen daya terima wanita terhadap kalung dari limbah pipa pvc

Variabel	Indikator	Item butir	Jumlah
Daya terima wanita terhadap kalung dari limbah pipa pvc	Daya terima kalung terhadap: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk dan ukuran 2. Kombinasi warna 3. Tekstur 4. Keselarasan/harmoni desain 5. Proporsi desain 6. Keseimbangan desain 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
	Daya terima terhadap harga kalung	7,8,9,10,11	5
JUMLAH			11

3.9 Uji Persyaratan Instrumen

3.9.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Saifuddin Azwar, 2001 : 5). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono, 2007 : 348).

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas konten atau isi yang berdasarkan teori tertentu dan dikonsultasikan dengan dua dosen ahli.

3.9.2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas adalah derajat ketepatan dan ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrument pengukur (Consuelo G. Sevilla dkk, 1993 : 175). Instrumen yang reabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan daya yang sama (Sugiyono, 2010 : 173). Setelah pernyataan sudah valid semua, analisis dilanjutkan dengan uji reabilitasnya menggunakan SPSS (Prof. Dr. Sugiyono, 2008 : 122)

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengedarkan angket kepada responden, yaitu wanita dewasa awal yang terlihat memakai aksesoris kalung dilingkungan Universitas Negeri Jakarta. Tahap-tahap pengumpulan data mencakup :

1. Menemui wanita yang terlihat memakai aksesoris di lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta
2. Melaksanakan pengambilan data
3. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mendatangi langsung responden yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti.

3.11 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008 :147)

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diperoleh diolah menggunakan program SPSS, untuk mencari nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan standar deviasi dari data variable serta presentase dengan menggunakan teknik analyze, descriptive statistik, frequensi, transform, compute variable dan record into divers variable.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang daya terima wanita terhadap aksesoris kalung dari bahan baku limbah pipa pvc, serta mengetahui gambaran tentang daya terima terhadap bentuk dan ukuran, warna dan tekstur, keselarasan/harmoni, proporsi, keseimbangan desain kalung dan penerimaan harga kalung.

Data diperoleh berdasarkan angket yang telah disebar kepada 100 responden wanita dewasa awal usia 18-40 tahun yang berada di lingkungan Universitas Negeri Jakarta kampus A yang terlihat sedang memakai aksesoris kalung.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah di konsultasikan dengan 2 dosen ahli validitas kemudian diuji cobakan kepada 30 responden. Pengujian kuesioner berupa pernyataan yang seluruhnya berjumlah 14 butir soal. Nilai r sebesar 0,361. Keputusan masing-masing pernyataan : bila nilai r (corrected item-total correlation) > r table (0.361), maka pernyataan tersebut valid.

4.2.2. Uji Reabilitas

Setelah semua pernyataan tersebut telah valid, analisis dilanjutkan dengan uji reabilitas. Keputusannya : bila nilai $r_{\alpha} > r_{\text{table}}$, maka pernyataan tersebut reliabel. Nilai r_{α} berarti uji reabilitas adalah sangat reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 4.1. (Reabilitas)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	35

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1. Analisis Deskriptif Data Per Indikator Pernyataan

Pada bagian ini data akan disajikan dalam bentuk diagram batang dan deskripsi data per sub indikator. Hasil penelitian terdapat 100 responden wanita dewasa awal usia 18-40 tahun yang berada di lingkungan Universitas Negeri Jakarta Kampus A yang terlihat sedang memakai aksesoris baik aksesoris dari bahan limbah ataupun bahan baku alam.

Tabel 4.2
(Usia responden)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	4	4.0	4.0	4.0
	19	4	4.0	4.0	8.0
	20	7	7.0	7.0	15.0
	21	14	14.0	14.0	29.0
	22	23	23.0	23.0	52.0
	23	18	18.0	18.0	70.0
	24	6	6.0	6.0	76.0
	25	6	6.0	6.0	82.0
	26	1	1.0	1.0	83.0
	27	2	2.0	2.0	85.0
	28	3	3.0	3.0	88.0
	30	1	1.0	1.0	89.0
	31	1	1.0	1.0	90.0
	32	2	2.0	2.0	92.0
	33	1	1.0	1.0	93.0
	34	1	1.0	1.0	94.0
	35	1	1.0	1.0	95.0
	36	1	1.0	1.0	96.0
	37	1	1.0	1.0	97.0
	38	1	1.0	1.0	98.0
39	1	1.0	1.0	99.0	
40	1	1.0	1.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0	

Dari hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa daya terima wanita dewasa awal usia 18-40 tahun terhadap kalung dari limbah pipa pvc, presentase terbanyak pada usia 21 sampai 23 tahun. Pada usia 21-23 tahun merupakan tahap awal masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan kemasamandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan pilihan dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis.

Tabel data hasil pernyataan kuesioner terdapat pada lampiran, berikut ini adalah deskriptif data per indikator pernyataan :

A. Daya Terima Terhadap Unsur Desain

Unsur desain adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain, sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut. Unsur-unsur desain dapat dilihat, dengan kata lain sebagai unsur visual. Melalui unsur visual seorang desainer atau seniman dapat mewujudkan pola rancangan yang dapat diamati/dilihat oleh orang lain. Unsur-unsur desain yang dimaksud meliputi bentuk dan ukuran, warna dan tekstur.

B. Daya Terima Terhadap Prinsip Desain

Prinsip desain adalah suatu cara, teknik atau petunjuk bagaimana menerapkan unsur-unsur kedalam suatu desain. Dengan menggunakan prinsip desain, seorang desainer dapat menyatukan komposisi dan kesan yang akan disampaikan pada sebuah desain. Prinsip-prinsip desain tersebut meliputi : harmoni/keselarasan, proporsi, dan keseimbangan.

1. Daya Terima Wanita Terhadap Bentuk dan Ukuran Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc

Bentuk dan ukuran merupakan unsur dalam pembuatan produk, sehingga menghasilkan ciri khas suatu produk. Bentuk yang dikenal ada 2 macam, yaitu bentuk geometris, bentuk organis dan bentuk bebas. Sedangkan, ukuran merupakan salah satu unsur yang perlu diperhitungkan dalam suatu desain. Karena setiap benda mempunyai ukuran dan masing-masing ukuran tersebut berbeda-beda tergantung pada tujuan dan benda yang akan dibuat.

Tabel 4.3

(Daya terima bentuk dan ukuran kalung)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Suka	48	48.0	48.0	48.0
Sangat Suka	52	52.0	52.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Dari data tabel diatas, dapat diketahui dari 100 responden wanita berumur 18-40 menyatakan 48% suka, 52% responden menyatakan sangat suka. Maka dari itu, bentuk dan ukuran kalung dari limbah pipa pvc memiliki daya terima yang baik. Karena bentuk geometris pada kalung dari limbah pipa pvc menggambarkan karakteristik wanita dewasa awal yang sudah mulai teguh pendiriannya. Bentuk dan ukuran kalung itu sendiri dapat memberikan nilai lebih dalam berpenampilan dengan bentuk yang simpel namun tetap elegan.

2. Daya Terima Wanita Terhadap Kombinasi Warna Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc

Tabel 4.4

(Daya terima kombinasi warna kalung)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Suka	1	1.0	1.0	1.0
Suka	56	56.0	56.0	57.0
Sangat Suka	43	43.0	43.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat diketahui responden wanita berumur 18-40 menyatakan kombinasi warna aksesoris kalung dari limbah pipa pvc dengan presentase 1% tidak suka, 56% responden menyatakan suka, dan 43% responden menyatakan sangat suka. Maka dari itu, kombinasi warna pada aksesoris kalung dari limbah pipa pvc dapat diterima dengan baik oleh responden. Dikarenakan sudah sesuai dengan psikologi wanita dewasa yang cenderung menggunakan warna-warna natural dan gelap yang dapat memberi kemantapan pada pribadi masing-masing.

3. Daya Terima Wanita Terhadap Tekstur Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc

Tekstur sangatlah penting dalam pembuatan produk. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda yang dapat dirasakan dengan sentuhan, misalnya, halus, kasar, berbulu, bergelombang, licin dan sebagainya. Tekstur dapat mempengaruhi penamlilan suatu benda, baik secara visual (berdasarkan penglihatan) maupun secara sensasional (berdasarkan kesan terhadap perasaan) dan memberikan kenyamanan pada si pemakai produk tersebut.

Tabel 4.5
(Daya terima tekstur kalung)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Suka	1	1.0	1.0	1.0
Suka	50	50.0	50.0	51.0
Sangat Suka	49	49.0	49.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel data diatas, dapat diketahui responden wanita berumur 18-40 menyatakan tekstur aksesoris kalung dari limbah pipa pvc,dengan presentase 1% tidak suka, 50% responden menyatakan suka dan 49% responden menyatakan sangat suka. Maka dari itu, tekstur kalung dari limbah pipa pvc dapat diterima dengan baik oleh responden. Dikarenakan tekstur pada kalung dari limbah pipa pvc memiliki ketertarikan tersendiri yang menghasilkan permukaan kalung seperti bahan dasar kulit.

4. Pernyataan Tabel Daya Terima Terhadap Harmoni/Keselarasan Desain pada Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc

Tabel 4.6
(Daya terima harmoni/keselarasan desain kalung)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Suka	5	5.0	5.0	5.0
Suka	53	53.0	53.0	58.0
Sangat Suka	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel data diatas, dapat dideskripsikan responden wanita berumur 18-40 menyatakan harmoni/keselarasan pada aksesoris kalung dari limbah pipa pvc dengan presentase 5% tidak suka, 53% responden menyatakan suka dan 42% responden menyatakan sangat suka. Maka dari itu, Harmoni/keselarasan terhadap kalung dari limbah pipa pvc dapat diterima dengan baik oleh responden. Dikarenakan pada kalung dari limbah pipa pvc mempunyai perbandingan yang baik dalam desain kalung. Harmoni/keselarasan yang baik dapat dilihat jika mencapai keserasian seluruh rancangan penyajian.

5. Pernyataan Tabel Daya Terima Terhadap Proporsional Desain pada Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc

Tabel 4.7
(Daya terima proporsional desain kalung)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Suka	5	5.0	5.0	5.0
Suka	53	53.0	53.0	58.0
Sangat Suka	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel data diatas, dapat diketahui responden wanita berumur 18-40 menyatakan proporsi aksesoris kalung dari limbah pipa pvc dengan presentase 5% tidak suka, 53% responden menyatakan suka dan 42% responden menyatakan sangat suka. Maka dari itu, proporsi kalung dari limbah pipa pvc dapat diterima dengan baik oleh responden. Dikarenakan aksesoris kalung dari limbah pvc memiliki perbandingan yang menarik antara bagian satu dengan bagian lain yang. Proporsi desain yang baik jika perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain mendapatkan susunan yang menarik.

6. Pernyataan Tabel Daya Terima Terhadap Keseimbangan Desain pada Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc

Tabel4.8
(Daya terima keseimbangan desain kalung)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Suka	2	2.0	2.0	2.0
Suka	42	42.0	42.0	44.0
Sangat Suka	56	56.0	56.0	100.0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Suka	2	2.0	2.0	2.0
Suka	42	42.0	42.0	44.0
Sangat Suka	56	56.0	56.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel data diatas, dapat diketahui responden wanita berumur 18-40 menyatakan keseimbangan aksesoris kalung dari limbah pipa pvc,dengan presentase 2% tidak suka, 42% responden menyatakan suka dan 56% responden menyatakan sangat suka. Maka dari itu, keseimbangan kalung dari limbah pipa pvc dapat diterima dengan baik oleh responden. Dikarenakan aksesoris kalung dari limbah pvc memiliki hubungan yang menyenangkan antar bagian kalung. Keseimbangan yang baik jika terdapat hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik.

7. Tabel Daya Terima Wanita Terhadap Harga Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc

Tabel 4.9
(Daya Terima Harga Kalung)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50.00	5	5.0	5.0	5.0
150.000-200.000	1	1.0	1.0	6.0
100.000-150.000	18	18.0	18.0	24.0
50.000-100.000	76	76.0	76.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Harga merupakan aspek yang mendukung keputusan konsumen untuk membeli suatu barang. Maka penetapan harga memerlukan pemahaman menyeluruh dari produk yang akan dipasarkan. Karenanya harga menjadi panduan yang menunjukkan untuk siapa produk yang dihasilkan. Dari data tabel diatas pada penerimaan harga kalung dari limbah pipa pvc dapat dilihat dengan presentase 76% dari 100 responden wanita usia 18-40 tahun memilih harga yang sesuai untuk aksesoris dari limbah pipa pvc dari harga Rp.50.000 sampai dengan Rp.100.000. Harga kalung ini sudah memenuhi kualitas produk, ketahanan produk dan kenyamanan produk.

4.4. Interpretasi Data Keseluruhan

Tabel 4.10
(Daya Terima Wanita Terhadap Aksesoris Kalung dari Limbah Pipa Pvc)

Indikator Pernyataan	Model aksesoris kalung dari limbah pipa pvc				
	A	B	C	D	E
Bentuk dan ukuran	93%	92%	70%	69%	78%
Kombinasi Warna	85%	90%	80%	88%	93%
Tekstur	77%	90%	78%	79%	86%
Harmoni/Keselarasan	90%	85%	70%	61%	77%
Proporsional	89%	80%	77%	63%	79%
Keseimbangan	93%	96%	77%	71%	85%
Harga	50.000-100.000				

Dari data di atas, dapat disimpulkan daya terima wanita terhadap aksesoris kalung dari limbah pipa pvc dilihat berdasarkan bentuk dan ukuran, kombinasi warna, tekstur, harmoni/keselarasan, proporsional, keseimbangan serta penerimaan harga kalung, responden memberikan respon positif terhadap produk, terlihat dari presentase yang didapat yaitu

hamper 90% responden menyatakan suka terhadap produk aksesoris kalung dari limbah pipa pvc

4.5 Kelemahan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan secara optimal dengan memberikan penjelasan tentang daya terima wanita terhadap aksesoris kalung dari limbah pipa pvc , namun masih banyak kelemahan didalamnya yang disebabkan oleh keterbatasan. Kelemahan tersebut secara umum adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengisi kuesioner pada saat persebaran angket peneliti kesulitan untuk menemui responden dikarenakan waktu yang terbatas.
2. Dalam mengisi kuesioner diharapkan responden dapat teliti. Namun tidak menutup kemungkinan adanya kelalaian pengisian kuesioner oleh responden.
3. Saat pengisian angket peneliti tidak memberikan kesempatan kepada responden untuk mencoba memakai kalung dan hanya melihat saja.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyebaran angket di lingkungan Universitas Negeri Jakarta kampus A yang dilakukan pada 100 responden, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya terima wanita terhadap aksesoris dari limbah pipa pvc menyatakan lebih dari separuh responden memberikan reaksi positif dan menerima produk yang dibuat karena terbilang unik, menarik dan baru dalam model aksesoris.

Hasil data daya terima aksesoris dari limbah pipa pvc ini dilihat dari 7 indikator, yaitu bentuk dan ukuran kalung, tekstur kalung, kombinasi warna kalung, keselarasan desain kalung, proporsi desain kalung, keseimbangan desain kalung dan daya terima terhadap penerimaan harga kalung.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka implikasi yang diperoleh dalam hasil penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya penelitian daya terima wanita terhadap aksesoris kalung dari limbah pipa pvc dapat menjadi inspirasi dalam pembuatan aksesoris dari bahan dasar limbah.
2. Mengembangkan ide, kreatifitas serta kemampuan mahasiswa dalam membuat sesuatu benda yang tidak bernilai menjadi hal yang bernilai tinggi.
3. Mendorong para wanita untuk mau mengenakan aksesoris kalung yang berbahan dari limbah dalam bentuk apresiasi menjaga kebersihan lingkungan.

4. Sebagai salah satu referensi bagi masyarakat maupun mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam penelitian produk lain menggunakan limbah dari pipa pvc.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian daya terima wanita terhadap aksesoris kaslung dari limbah pipa pvc yang telah dijabarkan diatas, maka diharapkan :

1. Diharapkan bagi mahasiswa agar lebih kreatif untuk menghasilkan suatu produk yang unik dan menarik sebagai salah satu wujud karya yang dapat dihasilkan dari mata kuliah yang didapat.
2. Bagi masyarakat diharapkan bisa menghargai karya kreatifitas yang dihasilkan untuk memenuhi persyaratanan memperoleh gelar sarjana
3. Diharapkan lebih banyak material alternatif lainnya yang dapat digunakan dalam bahan dasar pembuatan aksesoris.
4. penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai acuan oleh masyarakat khususnya mahasiswa agar bisa menganggap atau terlebih lagi menghargai barang-barang yang sudah tidak mempunyai fungsi ataupun nilai dari barang itu sendiri, sehingga menjadi barang yang bernilai jual.

Daftar Pustaka

- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta; Andi
- Sutisno. 2001. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- B.Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta :Erlangga
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P & Hadinoto S.R. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Kotler, Philip dan Amstrong, Gary. 2004. *Dasar-dasar Pemasaran*, Edisi Kesembilan Jilid 1. Jakarta: Indeks.
- Sanyoto, Sadjiman. 2009. *Nirmala Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra
- Zaman, Chodijah.2001. *Desain Mode*. Jakarta. Meutia Cipta h 25
- Kotler dan Keller.2012. *Marketing Management*. Edisi 14.Global Edition. Pearson Prentice Hall.
- Tjiptono, Fandy.2001, *Strategi Pemasaran*. Yogy, Andy Edisi kedua cetakan keenam
- Kotler, Philip dan Amstrong, Gary. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2010. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi ke 5. Yogyakarta: Liberty.
- Bilha, Mutiara. 2015, *Penilaian Limbah Pipa Pvc Sebagai Bahan Baku Pembuatan Aksesoris Kalung*. Jakarta :Universitas Negeri Jakarta. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Himawan, Mia & Siti Fatimah, Syifa.2014. *Teknik Gampang Desain Busana dari Pola hingga jadi.*

W.H. Mayall. 1979. *The Principals In Design.* London: Heinemann Educational Books

Sumber internet

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kalung>

www.wartasranamedia.com

<http://libratama.com/penggunaan-pipa-pvc-dalam-dunia-industri/>

<http://pipaki.com/tag/ukuran-pipa-pvc/>

KUESIONER

DAYA TERIMA WANITA TERHADAP AKSESORIS KALUNG DARI LIMBAH PIPA PVC

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

- 1.** Isilah identitas responden terlebih dahulu
- 2.** Bacalah keterangan dan pertanyaan dengan teliti
- 3.** Berilah identitas ceklis (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda

Identitas Responden :

Nama :

Usia :

Keterangan

SS : Sangat Suka

S : Suka

TS : Tidak Suka

STS : Sangat Tidak Suka

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Bentuk dan ukuran produk aksesoris kalung				
	a. Kalung model A				
	b. Kalung model B				
	c. Kalung model C				
	d. Kalung model D				
	e. Kalung model E				
2.	Kombinasi warna produk aksesoris kalung				
	a. Kalung model A				
	b. Kalung model B				
	c. Kalung model C				
	d. Kalung model D				
	e. Kalung model E				
3.	Tekstur produk aksesoris kalung				
	a. Kalung model A				
	b. Kalung model B				
	c. Kalung model C				
	d. Kalung model D				
	e. Kalung model E				
4.	Keselarasan desain produk aksesoris kalung				

	a. Kalung model A				
	b. Kalung model B				
	c. Kalung model C				
	d. Kalung model D				
	e. Kalung model E				
5.	Proporsional desain produk aksesoris kalung				
	a. Kalung model A				
	b. Kalung model B				
	c. Kalung model C				
	d. Kalung model D				
	e. Kalung model E				
6.	Keseimbangan desain produk aksesoris kalung				
	a. Kalung model A				
	b. Kalung model B				
	c. Kalung model C				
	d. Kalung model D				
	e. Kalung model E				

A. Daya terima harga produk aksesoris kalung

7. Harga produk kalung model A
 - a. Rp. 50.000 – Rp. 100.000
 - b. Rp. 100.000 – Rp. 150.000
 - c. Rp. 150.000 – Rp. 200.000
 - d. Lainnya antara.....
8. Harga produk kalung model B
 - a. Rp. 50.000 – Rp. 100.000
 - b. Rp. 100.000 – Rp. 150.000
 - c. Rp. 150.000 – Rp. 200.000
 - d. Lainnya antara.....
9. Harga produk kalung model C
 - a. Rp. 50.000 – Rp. 100.000
 - b. Rp. 100.000 – Rp. 150.000
 - c. Rp. 150.000 – Rp. 200.000
 - d. Lainnya antara.....
10. Harga produk kalung model D
 - a. Rp. 50.000 – Rp. 100.000
 - b. Rp. 100.000 – Rp. 150.000
 - c. Rp. 150.000 – Rp. 200.000
 - d. Lainnya antara.....
11. Harga produk kalung model E
 - a. Rp. 50.000 – Rp. 100.000

- b. Rp. 100.000 – Rp. 150.000
- c. Rp. 150.000 – Rp. 200.000
- d. Lainnya antara.....

Uji Validitas

DAYA TERIMA WANITA TERHADAP AKSESORIS KALUNG DARI LIMBAH PIPA PVC

Keterangan

SS : Sangat Suka

S : Suka

TS : Tidak Suka

STS : Sangat Tidak Suka

No	Pernyataan	Dosen Ahli I	Dosen Ahli II	Keterangan
1.	Bentuk			
	Bentuk dan ukuran produk aksesoris kalung a. Kalung model A b. Kalung model B c. Kalung model C d. Kalung model D e. Kalung model E			
2.	Kombinasi Warna			
	Kombinasi Warna produk aksesoris kalung a. Kalung model A b. Kalung model B c. Kalung model C d. Kalung model D e. Kalung model E			
3.	Tekstur			
	Tekstur produk aksesoris kalung a. Kalung model A b. Kalung model B c. Kalung model C d. Kalung model D Kalung model E			
4.	Harmoni/Keselarasan			
	Kombinasi Warna produk aksesoris kalung a. Kalung model A b. Kalung model B c. Kalung model C d. Kalung model D e. Kalung model E			
5.	Proporsi			
	Kombinasi Warna produk aksesoris kalung a. Kalung model A			

	<ul style="list-style-type: none"> b. Kalung model B c. Kalung model C d. Kalung model D e. Kalung model E 			
6.	Keseimbangan			
	Keseimbangan produk aksesoris kalung <ul style="list-style-type: none"> a. Kalung model A b. Kalung model B c. Kalung model C d. Kalung model D e. Kalung model E 			
7.	Penerimaan harga kalung			
	Harga produk aksesoris kalung <ul style="list-style-type: none"> a. Kalung model A b. Kalung model B c. Kalung model C d. Kalung model D e. Kalung model E 			

Uji Reabilitas Menggunakan Skala Likert

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	106.1333	190.602	.553	.928
Q2	106.2333	192.875	.486	.928
Q3	106.2000	193.200	.418	.929
Q4	106.6333	184.516	.685	.926
Q5	106.6333	189.895	.631	.927
Q6	106.6333	189.895	.631	.927
Q7	106.2000	193.200	.418	.929
Q8	106.6667	183.816	.670	.926
Q9	106.4333	194.944	.386	.929
Q10	106.3667	194.516	.384	.929
Q11	106.9333	187.582	.469	.929
Q12	106.2000	193.200	.418	.929
Q13	106.6333	189.895	.631	.927
Q14	106.2667	192.064	.495	.928

Q15	106.2667	193.582	.409	.929
Q16	106.2667	193.995	.386	.929
Q17	106.6333	189.895	.631	.927
Q18	106.8000	183.131	.612	.927
Q19	106.8667	181.568	.637	.927
Q20	106.7333	192.616	.467	.929
Q21	106.3000	191.803	.477	.929
Q22	106.7333	181.582	.660	.926
Q23	106.2333	190.944	.550	.928
Q24	106.9000	182.990	.625	.927
Q25	106.6000	191.421	.374	.930
Q26	106.1667	190.489	.521	.928
Q27	106.2000	192.234	.576	.928
Q28	106.7000	185.941	.628	.927
Q29	106.5333	192.602	.417	.929
Q30	106.2000	193.200	.418	.929
Q31	106.2667	193.582	.409	.929
Q32	105.9333	194.616	.419	.929
Q33	106.2667	193.582	.409	.929
Q34	106.2333	192.944	.482	.929
Q35	106.2667	193.582	.409	.929

Tabel Analisis Data Per Pertanyaan

Daya terima bentuk dan ukuran aksesoris kalung model A

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Suka	7	7.0	7.0	7.0
Suka	58	58.0	58.0	65.0
Sangat Suka	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Daya terima bentuk dan ukuran aksesoris kalung model B

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Suka	8	8.0	8.0	8.0
Suka	53	53.0	53.0	61.0
Sangat Suka	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Daya terima bentuk dan ukuran aksesoris kalung model C

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Suka	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Suka	28	28.0	28.0	30.0
Suka	44	44.0	44.0	74.0
Sangat Suka	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Daya terima bentuk dan ukuran aksesoris kalung model D

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Suka	6	6.0	6.0	6.0
Tidak Suka	25	25.0	25.0	31.0
Suka	48	48.0	48.0	79.0
Sangat Suka	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Daya terima bentuk dan ukuran aksesoris kalung model E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	22	22.0	22.0	22.0
	Suka	61	61.0	61.0	83.0
	Sangat Suka	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima kombinasi warna aksesoris kalung model A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	15	15.0	15.0	15.0
	Suka	61	61.0	61.0	76.0
	Sangat Suka	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima kombinasi warna aksesoris kalung model B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	10	10.0	10.0	10.0
	Suka	59	59.0	59.0	69.0
	Sangat Suka	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima kombinasi warna aksesoris kalung model C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	3	3.0	3.0	3.0
	Tidak Suka	17	17.0	17.0	20.0
	Suka	61	61.0	61.0	81.0
	Sangat Suka	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima kombinasi warna aksesoris kalung model D

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	12	12.0	12.0	12.0
	Suka	67	67.0	67.0	79.0
	Sangat Suka	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima kombinasi warna aksesoris kalung model E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	7	7.0	7.0	7.0
	Suka	68	68.0	68.0	75.0
	Sangat Suka	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima tekstur aksesoris kalung model A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Suka	18	18.0	18.0	23.0
	Suka	37	37.0	37.0	60.0
	Sangat Suka	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima tekstur aksesoris kalung model B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	10	10.0	10.0	10.0
	Suka	47	47.0	47.0	57.0
	Sangat Suka	43	43.0	43.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima tekstur aksesoris kalung model C

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Suka	22	22.0	22.0	22.0
Suka	56	56.0	56.0	78.0
Sangat Suka	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Daya terima tekstur aksesoris kalung model D

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Suka	21	21.0	21.0	21.0
Suka	42	42.0	42.0	63.0
Sangat Suka	37	37.0	37.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Daya terima tekstur aksesoris kalung model E

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Suka	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Suka	13	13.0	13.0	14.0
Suka	47	47.0	47.0	61.0
Sangat Suka	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Daya terima keselarasan desain aksesoris kalung model A

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Suka	10	10.0	10.0	10.0
Suka	52	52.0	52.0	62.0
Sangat Suka	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Daya terima keselarasan desain aksesoris kalung model B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	15	15.0	15.0	15.0
	Suka	65	65.0	65.0	80.0
	Sangat Suka	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima keselarasan desain aksesoris kalung model C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Suka	25	25.0	25.0	30.0
	Suka	45	45.0	45.0	75.0
	Sangat Suka	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima keselarasan desain aksesoris kalung model D

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	7	7.0	7.0	7.0
	Tidak Suka	32	32.0	32.0	39.0
	Suka	40	40.0	40.0	79.0
	Sangat Suka	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima keselarasan desain aksesoris kalung model E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Suka	22	22.0	22.0	23.0
	Suka	61	61.0	61.0	84.0
	Sangat Suka	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima proporsional desain aksesoris kalung model A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	11	11.0	11.0	11.0
	Suka	54	54.0	54.0	65.0
	Sangat Suka	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima proporsional desain aksesoris kalung model B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Suka	15	15.0	15.0	20.0
	Suka	51	51.0	51.0	71.0
	Sangat Suka	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima proporsional desain aksesoris kalung model C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	23	23.0	23.0	23.0
	Suka	47	47.0	47.0	70.0
	Sangat Suka	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima proporsi desain aksesoris kalung model D

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	8	8.0	8.0	8.0
	Tidak Suka	30	30.0	30.0	38.0
	Suka	44	44.0	44.0	82.0
	Sangat Suka	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima proporsi desain aksesoris kalung model E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	6	6.0	6.0	6.0
	Tidak Suka	15	15.0	15.0	21.0
	Suka	61	61.0	61.0	82.0
	Sangat Suka	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima keseimbangan desain aksesoris kalung model A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	3	3.0	3.0	3.0
	Tidak Suka	4	4.0	4.0	7.0
	Suka	46	46.0	46.0	53.0
	Sangat Suka	47	47.0	47.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima keseimbangan desain aksesoris kalung model B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	4	4.0	4.0	4.0
	Suka	51	51.0	51.0	55.0
	Sangat Suka	45	45.0	45.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima keseimbangan desain aksesoris kalung model C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Suka	18	18.0	18.0	23.0
	Suka	56	56.0	56.0	79.0
	Sangat Suka	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima keseimbangan desain aksesoris kalung model D

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	3	3.0	3.0	3.0
	Tidak Suka	26	26.0	26.0	29.0
	Suka	51	51.0	51.0	80.0
	Sangat Suka	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima keseimbangan desain aksesoris kalung model E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Suka	13	13.0	13.0	15.0
	Suka	51	51.0	51.0	66.0
	Sangat Suka	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima harga produk aksesoris kalung model A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	5	5.0	5.0	5.0
	150.000-200.000	7	7.0	7.0	12.0
	100.000-150.000	28	28.0	28.0	40.0
	50.000-100.000	60	60.0	60.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima harga produk aksesoris kalung model B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	6	6.0	6.0	6.0
	150.000-200.000	7	7.0	7.0	13.0
	100.000-150.000	36	36.0	36.0	49.0
	50.000-100.000	51	51.0	51.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima harga produk aksesoris kalung model C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	6	6.0	6.0	6.0
	150.000-200.000	3	3.0	3.0	9.0
	100.000-150.000	35	35.0	35.0	44.0
	50.000-100.000	56	56.0	56.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima harga produk aksesoris kalung model D

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	7	7.0	7.0	7.0
	150.000-200.000	6	6.0	6.0	13.0
	100.000-150.000	33	33.0	33.0	46.0
	50.000-100.000	54	54.0	54.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Daya terima harga produk aksesoris kalung model E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	7	7.0	7.0	7.0
	150.000-200.000	5	5.0	5.0	12.0
	100.000-150.000	33	33.0	33.0	45.0
	50.000-100.000	55	55.0	55.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	